

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Surakarta atau yang kerap dikenal dengan sebutan Kota Solo adalah salah satu kota besar yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Menjadi salah satu kota besar di Indonesia dan cukup dikenal banyak orang dengan ragam tempat wisata dan salah satu pusat budaya, membuat kota ini menjadi salah satu destinasi para wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Salah satu yang menjadi daya tarik yang diminati oleh wisatawan adalah batik. Selain batik, Kota Solo tentu memiliki daya tarik wisata lain seperti tempat bersejarah, kuliner, tempat rekreasi dan hiburan, lokasi perbelanjaan lokal dan lain-lain (pesona.travel).

Dikutip dari *surakarta.go.id*, sejak tahun 2018, Pemerintah Kota Solo sudah mulai mengembangkan sektor wisata dengan cara menambahkan beberapa tempat wisata baru dan meningkatkan kuota target wisatawan yang berkunjung. Dinas Pariwisata Solo menghimpun sekitar 3.406.547 orang berkunjung ke Kota Solo pada kuartal akhir 2018. Dengan jumlah wisatawan yang meningkat seperti ini, tentunya pemerintah tidak hanya berfokus pada pengembangan dan penambahan lokasi wisata, namun juga pengembangan infrastruktur yang mampu mengakomodasi wisatawan yang berkunjung ke Kota Solo. Akomodasi yang menjadi target utama setelah tujuan wisata adalah tempat tinggal atau tempat penginapan.

Menurut Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Abdullah Suwarno, penginapan yang menarik minat investor untuk melakukan investasi adalah hotel bintang 3 (gatra.com). Dengan adanya situasi seperti itu, maka bisa dikatakan peluang pasar hotel bintang 3 di Kota Solo cukup tinggi. Namun masih

sedikit hotel bintang 3 di Kota Solo yang mengikutsertakan pelestarian Budaya Jawa pada elemen hotelnya. Pelestarian budaya lewat tempat yang dikunjungi wisatawan seperti hotel, tentunya akan didukung oleh Pemerintah Daerah, sebagaimana yang tertulis pada Peraturan Daerah (Perda) Pemerintah Kota Surakarta No 4 Tahun 2018 tentang Pemajuan Warisan Budaya Tak Benda yang dimana salah satu poinnya menimbang bahwa Pemerintah Kota Surakarta bertanggung jawab melestarikan keberadaan warisan budaya tak benda di Kota Surakarta untuk memperkokoh jati diri bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman, Kota Solo yang dikenal dengan kebudayaan tradisionalnya juga mulai dimasuki oleh kebudayaan barat atau modern. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan wajah Kota Solo dalam beberapa tahun terakhir, mulai dari secara fisik ataupun non-fisik (regional.kompas.com). Dengan berdampingannya budaya tradisional dan modern yang ada di Kota Solo, hal ini dapat menjadi peluang untuk baik mengembangkan Kota Solo dalam arus globalisasi sekaligus menarik minat wisatawan dengan suasana baru tanpa menghilangkan karakteristik dari Kota Solo.

Dari adanya fenomena tersebut, maka dari itu untuk perancangan hotel bintang 3 ini akan meliputi unsur budaya yang dipadukan dengan peng gayaan modern sesuai dengan minat saat ini. Tentunya, dalam proses perancangan hotel ini nanti akan disesuaikan dengan standarisasi hotel bintang 3. Hotel bintang 3 yang akan dirancang ini berlokasi di Jl. Adi Sucipto yang mudah diakses oleh pengunjung atau wisatawan dari stasiun, bandara dan terminal. Terlebih, lokasi tersebut masih dekat dengan pusat kota. Disekitar bangunan hotel juga terdapat beragam tempat kuliner yang menjadikan lokasi ini strategis bagi pengunjung atau wisatawan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Budaya Jawa di Kota Solo pada hotel bintang 3 harus ditingkatkan penerapannya untuk dapat lebih dikenal oleh wisatawan sebagai bagian dari pelestarian budaya.
- b. Pemanfaatan unsur Budaya Jawa pada elemen interior hotel di Kota Solo masih belum sedikit.
- c. Sedikitnya hotel bintang 3 di Kota Solo yang menyediakan penerapan elemen khas Jawa pada interior hotel.
- d. Perlunya penyesuaian hotel bintang 3 terhadap minat pengunjung/wisatawan terhadap perkembangan zaman.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan penjabaran identifikasi masalah yang ada, kemudian dibuat rumusan masalah yang berkaitan dengan perancangan, yaitu:

- a. Bagaimana melakukan perancangan interior hotel bintang 3 yang mampu memberikan pengalaman pengenalan budaya Jawa?
- b. Bagaimana cara untuk menerapkan unsur budaya Jawa terhadap elemen interior pada hotel bintang 3?
- c. Bagaimana melakukan penerapan elemen khas Jawa pada interior hotel bintang 3 yang mampu sesuai dengan minat pengunjung/wisatawan hotel?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan pengadaan perancangan ini adalah untuk merancang interior fasilitas penginapan berupa hotel bintang 3 di Kota Solo dengan memberikan pengenalan serta pengalaman dari Budaya Jawa yang sekaligus menjadi salah satu usaha pelestarian budaya lokal dengan pengemasan secara modern agar mampu mengikuti zaman.

Agar tujuan tersebut tercapai, maka diadakan sasaran perancangan sebagai berikut:

- a. Menerapkan unsur-unsur pada budaya Jawa pada elemen interior hotel.
- b. Menggunakan ornamen Jawa khas Kota Solo pada elemen-elemen interior hotel bintang 3.
- c. Pengimplementasian bentuk tradisional dari Budaya Jawa yang disederhanakan lewat perubahan bentuk agar tampak lebih baru dan modern.
- d. Mengaplikasikan pendekatan budaya Jawa pada perancangan hotel bintang 3.
- e. Menggunakan material yang umum digunakan dalam kebudayaan Jawa.

1.5. Batas Perancangan

Pada perancangan ini, adapun batasan perancangan yang menjadi tolak ukur, antara lain:

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior Hotel Bintang Tiga di Kota Solo
- b. Status Proyek : Fiktif/New Design
- c. Data Proyek : City Hotel
- d. Lokasi : Jl. Adi Sucipto No. 98, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
- e. Luas Bangunan : 14.061 m²
- f. Luas Perancangan : 2.653 m²
- g. Area Perancangan : *Lobby, Restaurant, Fitness Center, Spa Center, Function Room, Guest Room, Bar & Lounge*

1.6. Metode Perancangan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran perancangan, diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait perancangan yang kemudian akan dianalisa. Beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- Studi Literatur

Studi literatur merupakan data dalam bentuk standar perancangan, teknik perancangan, sumber isu dan fenomena yang didapat dari sumber yang sudah ada dan mengacu langsung terhadap perancangan. Sumber dari studi literatur ada beragam, diantaranya buku, jurnal, peraturan-peraturan, hingga laman situs web.

- Survei Lapangan

Cara ini merupakan cara yang dilakukan dengan langsung datang ke lokasi terkait objek perancangan dengan melakukan studi banding untuk mempelajari kelebihan serta kekurangan apa saja dari data yang didapat secara langsung dari lapangan.

- Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengamati secara langsung tanpa berinteraksi dengan objek perancangan. Bentuk data yang diperoleh dengan cara ini antara lain foto atau video dokumentasi, pencatatan sistematis, dan pengamatan secara langsung.

- Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan dengan cara menanyakan beberapa hal terkait perancangan kepada narasumber yang memiliki kaitan dengan objek perancangan.

b. Analisa Data

Analisa data merupakan metode yang dilakukan setelah mengumpulkan data pada metode sebelumnya untuk dipelajari kemudian disaring secara lebih mendetail untuk dijadikan data pendukung akurat pada perancangan.

c. *Programming*

Metode selanjutnya adalah *programming* yang merupakan tahapan analisa lanjutan yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan perancangan interior hotel bintang tiga di Kota Solo. Data dari hasil metode ini diantaranya tabel kebutuhan ruang, tabel aktivitas pengguna, tabel besaran ruang, *matrix*, *zoning*, *blocking*, *bubble diagram* dan lain-lain.

d. Tema dan Konsep

Tema dan konsep adalah solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam perancangan interior yang proses penentuannya dilakukan lewat metode analisa hingga *programming*. Tema dan konsep ini nantinya akan diterapkan ke dalam perancangan melalui elemen-elemen interior pada hotel bintang tiga di Kota Solo yang kemudian akan mengacu pada hasil akhir perancangan.

e. *Output* Perancangan

Output perancangan adalah hasil akhir dari proses pelaksanaan perancangan interior. Hasil akhir ini berupa gambar kerja teknik, gambar perspektif ruang, maket presentasi hingga skema material.

1.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.8. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan proposal ini, digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang Perancangan Interior Hotel Bintang Tiga di Kota Solo, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan,

batasan masalah, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai kajian literatur seperti klasifikasi hotel, standarisasi hotel dan studi terkait Budaya Jawa.

BAB III ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA DATA

Berisi tentang studi banding, deskripsi proyek dan tinjauan analisa lokasi perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi tentang pembahasan mengenai rincian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, *matrix*, *layout*, konsep bentuk dan warna, konsep pencahayaan, konsep keamanan serta penerapannya pada interior perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi tentang rincian pemilihan denah khusus, konsep tata ruang hingga persyaratan teknis ruang dan elemen pada interior.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang bagian akhir dari penulisan laporan perancangan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN